

PENERAPAN ABSENSI ONLINE “JATHILAN” BAGI PENILIK SEKOLAH PONOROGO DALAM MENGHADAPI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0

Nurul Fardiana

Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Ngabar Ponorogo
nfardiana@gmail.com

Abstrak

Di era revolusi 4.0 saat ini perkembangan teknologi sudah semakin canggih dan mudah diakses. Sehingga menuntut penilik sekolah harus profesional dalam dunia pendidikan. Sebagai penilik sekolah yang hidup atau berada di era globalisasi saat ini, kita dituntut untuk kreatif dan menguasai teknologi agar tidak tertinggal oleh arus zaman. Sistem absensi manual saat ini memerlukan pembaharuan sistem yang baru. Karena dengan melakukan hal ini akan berdampak sangat baik bagi instansi dilihat dari sisi efisien, efektif dan cepat. Dalam hal ini Pemerintah Kabupaten Ponorogo meluncurkan program absensi online “jathilan”, dengan melakukan absensi selfie foto di jaringan lokal yang berjarak hanya didalam lingkungan instansi sehingga penilik sekolah tidak dapat absen di luar instansi. Maka dari itu dengan adanya suatu perkembangan sebuah sistem absensi online “jathilan” untuk penilik sekolah dan seluruh Pegawai Negeri Sipil (PNS) di Kabupaten Ponorogo akan mencegah terjadi kecurangan dalam sebuah penitipan absen dan terlambat masuk dan pulang kerja. Untuk membuat laporan diatas memerlukan metode penelitian deskriptif fenomenologi yang terjadi di dunia pendidikan Pemerintah Kabupaten Ponorogo dalam menerapkan sistem absensi Online “jathilan” menghadapi Revolusi Industri 4.0. Data yang digunakan adalah data kualitatif.

Kata Kunci : Absensi Online, Penilik Sekolah, Revolusi Industri 4.0

Abstract

In the current era of revolution 4.0 technological developments are already increasingly sophisticated and accessible. So demanding that the owner of the school should be professional in the world of education. As owners of schools living or residing in the era of globalization today, we are charged with creative and mastering

technology to keep from falling behind by the flow of the age. The current manual absentee system requires a new system renewal. Because by doing so this would have a very good impact for agencies viewed from the efficient, effective and fast side. In this case the Ponorogo County Government launched the online absenteeism program “jathilan”, by conducting photo selfie absentees on local networks spaced only within the agency environment so that school owners could not be absent outside the agencies. And so in the presence of a development of a “jathilan” online absentee system for school owners and the entire Civil Servant (PNS) in Ponorogo County would prevent fraud in an absentee daycare and late entry and return home from work. To make the report above requires the descriptive research method of phenomenology that takes place in the education world of the Ponorogo County Government in implementing the “jathilan” Online absentee system facing Industrial Revolution 4.0. The data used is qualitative data.

Keywords : Online Absence, School Owner, Industrial Revolution 4.0

A. LATAR BELAKANG

Era milineal dan modern yang semakin maju ini, sebut dengan revolusi industri 4.0 lembaga organisasi atau instansi harus mampu beradaptasi dengan kemajuan teknologi. Adanya kemajuan teknologi mengakibatkan terjadi pergeseran dari sistem manual ke elektronik. Teknologi mampu menggantikan sistem pengolahan sumber daya manusia di dunia pendidikan, seperti absensi yang sebelumnya manual di atas kertas kini menggunakan sistem elektronik berbasis *smartphone* android.

Absensi merupakan salah satu tolak ukur metode pengembangan pegawai, jika absensi ASN setelah mengikuti pengembangan menurun, maka metode pengembangan yang dilakukan baik, sebaliknya jika tetap berarti metode pengembangan yang diterapkan kurang baik. (Hasibuan, 2008 : 84)

Proses absensi yang berjalan saat ini masih dilakukan secara manual dalam hal proses pengolahan data absensi penilik sekolah. Maka dari itu sering terjadi kecurangan pada proses absensi berlangsung, seperti penitipan absen dan pulang sebelum jam kerja berakhir. Sistem absensi saat ini butuh pembaharuan yang sangat baik agar penilik sekolah dan ASN dapat absen dengan cepat dan tidak perlu antri untuk absen.

Untuk mendukung tercapainya tujuan nasional diperlukan sumberdaya manusia yang turut menunjang pengelolaan tata pemerintahan yang baik. Pegawai Negeri Sipil selaku unsur utama sumberdaya aparatur negara mempunyai peranan yang sangat menentukan bagi keberhasilan penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan. Adapun salah satu unsur penting dalam mewujudkan pegawai berperilaku seperti yang diharapkan ialah faktor kedisiplinan pegawai (Andisa Risfania Syahputri, 2017).

Berubahnya sistem absensi manual menjadi absensi elektronik diharapkan bisa mencapai tujuan nasional pendidikan supaya penilik sekolah dapat bekerja secara professional. Untuk bisa mencapai tujuan tersebut, lembaga pendidikan harus memiliki penilik Sekolah yang bekerja dengan disiplin yang baik.

Dalam menghadapi tantangan revolusi industry 4.0, Badan Kepegawaian, Pendidikan dan Pelatihan Daerah (BKPPD) Ponorogo terus berupaya melakukan birokrasi guna meningkatkan kedisiplinan tenaga pendidik. Upaya tersebut melalui penerapan Sistem Absensi *Online*, yang dimaksudkan agar data kehadiran Pegawai Negeri Sipil yang diperoleh semakin akuratif sekaligus agar disiplin kehadiran tenaga pendidik meningkat dan terpantau dengan baik. Para Aparatur Negara Sipil (ASN) khususnya penilik sekolah di lingkungan Pemkab

Ponorogo awal tahun 2019 mulai menerapkan absensi berbasis *android*. Aplikasi absensi *Online* swafoto yang diunduh di playstore *smartphone* dengan nama *Jathilan Absensi Online* diujicobakan sejak awal Desember 2018 lalu. Melalui absensi *Online* swafoto atau sistem *jathilan* ini akan memberikan identitas dan lokasi pegawai secara jelas. Pose swafoto juga harus dilakukan secara langsung, tidak bisa memakai foto yang disimpan di memori sehingga lebih transparan dan pengumpulan data dapat lebih cepat lantaran menggunakan aplikasi *smartphone*.

Tujuan sistem absensi *Online* “*jathilan*” ini tidak lain untuk meningkatkan karakter kinerja seluruh ASN (kerja keras, tanggung jawab, disiplin, gigih dll) semakin baik dengan indikator tingkat kehadiran, dilihat dari jam masuk dan jam pulang kerja. Winarko mengatakan, kedisiplinan menjadi penentu dalam pemberian TPP atau Tunjangan Perbaikan Penghasilan Penilik Sekolah di lingkungan kabupaten Ponorogo. Jika angka absensi keterlambatan dan tidak izin lebih besar maka ada pemotongan TPP dan mendapat sanksi.⁴⁵ Dengan demikian, aplikasi absensi *Online selfie* ini mencetak tenaga pendidik Pemkab Ponorogo menjadi lebih professional.

Berdasarkan pada latar belakang masalah tersebut diatas penulis akan meneliti disiplin kerja Penilik Sekolah berkenaan dengan adanya penerapan program baru dalam menghadapi Revolusi Industri 4.0 yakni sistem absensi *Online Jathilan*. Dengan demikian peneliti memberikan judul “Penerapan Absensi *Online* “*JATHILAN*” Bagi Penilik Sekolah Ponorogo Dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0”

⁴⁵ Wawancara kepada Kepala Badan Kepegawaian, Pendidikan dan Pelatihan Daerah (BKPPD) Ponorogo, 05 November 2019, 10.00 WIB

B. RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana penerapan absensi Penilik Sekolah melalui aplikasi “*Jathilan*” dalam menghadapi Revolusi Industri 4.0 ?
2. Bagaimana kesiapan Penilik Sekolah dalam menerapkan absensi melalui aplikasi “*Jathilan*” dalam menghadapi Revolusi Industri 4.0 ?
3. Apa kendala penerapan absensi Penilik Sekolah melalui aplikasi “*Jathilan*” dalam menghadapi Revolusi Industri 4.0 ?

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui penerapan absensi Penilik Sekolah melalui aplikasi “*Jathilan*” dalam menghadapi Revolusi Industri 4.0
2. Untuk mengetahui kesiapan Penilik Sekolah dalam menerapkan absensi melalui aplikasi “*Jathilan*” dalam menghadapi Revolusi Industri 4.0
3. Untuk mengetahui kendala penerapan absensi Penilik Sekolah melalui aplikasi “*Jathilan*” dalam menghadapi Revolusi Industri 4.0

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dan informasi dalam peningkatan karakter tenaga pendidik, khususnya mengenai disiplin kerja penilik sekolah di era revolusi industri 4.0 dengan absensi *Online* berbasis android.
 - b. Sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya, khususnya yang berhubungan dengan absensi *Online* berbasis android di era revolusi industri 4.0.

2. Manfaat Praktis

Sebagai bahan kontribusi pemikiran dan bahan masukan untuk Badan Kepegawaian Pendidikan, dan Pelatihan Daerah (BKPPD) Ponorogo, khususnya yang berhubungan dengan absensi *Online* dalam menghadapi revolusi industry 4.0 yang semakin canggih dengan dunia teknologi untuk meningkatkan tingkat kedisiplinan dalam mencetak tenaga pendidik yang professional dan disiplin.

E. KERANGKA DASAR TEORI

1. Sistem

Menurut McLeod (2004:9) dalam bukunya sistem adalah sekelompok elemen-elemen yang terintegrasi dengan maksud yang sama untuk mencapai suatu tujuan (Andisa Risfania Syahputri, 2017).

2. Sistem Absensi *Online* “*jathilan*”

Sistem Absensi *Online* merupakan sistem pelayanan berbasis elektronik yang terintegrasi dengan *smartphone* dan menghasilkan pengolahan data dan informasi berupa pencatatan dan pengelolaan kehadiran Pegawai Negeri Sipil khususnya penilik sekolah. *Jathilan* merupakan aplikasi yang digunakan untuk Absensi *Online* Pegawai Pemerintah Kabupaten Ponorogo, khususnya tenaga pendidik di Pemkab Ponorogo.

3. Disiplin Kerja

Disiplin merupakan bentuk pengendalian diri pegawai dan pelaksanaan yang teratur menunjukkan tingkat kesungguhan tim kerja dalam suatu organisasi (Andisa Risfania Syahputri, 2017).

4. Penilik Sekolah

Penilik adalah tenaga kependidikan dengan tugas utama melakukan kegiatan pengendalian mutu dan evaluasi dampak program PAUD, pendidikan kesetaraan dan keaksaraan, serta kursus pada jalur PNFI (Negara, 2011).

5. Revolusi Industri 4.0

Revolusi industri 4.0 pertama kali diperkenalkan oleh Profesor Klaus Schwab, Ekonom Jerman. Kagermen menegaskan bahwa industri 4.0 merupakan integrasi dari *Cyber Physical System* (CPS) dan *Internet of Things and Services* (IoT dan IoS) ke dalam proses industri meliputi manufaktur dan logistic serta proses lainnya (Prasetyo & Sutopo, 2018).

Industri 4.0 bercirikan kehadiran teknologi baru yang meleburkan dunia fisik, digital, dan biologis yang diwujudkan dalam bentuk robot, perangkat computer yang mobile, kecerdasan buatan, kendaraan tanpa pengemudi, pengeditan genetik, digitalisasi pada layanan publik, dsb (Utomo, 2019).

F. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif fenomenologi yang terjadi di dunia pendidikan Pemkab Ponorogo dalam menerapkan sistem absensi *Online* “*jathilan*”menghadapi Revolusi Industri 4.0 yang semakin canggih dan instan. Data yang digunakan adalah data kualitatif. Dalam menganalisis data penulis mengambil konsep Miles dan Huberman. Cara yang digunakan adalah mereduksi data, menyajikan data, dan menyimpulkan serta memeriksa hasil penelitian secara berkelanjutan dalam proses penelitian.

G. PEMBAHASAN

1. Filosofi Absensi *Online Jathilan*

Pemerintah Kabupaten Ponorogo dikenal dengan budaya Reyog. Seluruh masyarakat luas Ponorogo dan luar Ponorogo bahkan nama Reyog sudah dikenal diseluruh kalangan masyarakat mancanegara. Oleh sebab itu absensi *Online* di Ponorogo di beri nama “*Jathilan*”. Berdasarkan visi Bupati Ponorogo untuk mencetak masyarakat yang berbudaya relegius “Ponorogo berbenah menuju Ponorogo yang lebih maju, berbudaya dan relegius”.

Disamping itu Budaya Pemerintah Kabupaten Ponorogo identik dengan reyog atau jathil. Oleh sebab itu BKPPD Pemkab Ponorogo memberi nama absensi “*Jathilan*” yang mengandung makna jaringan teknologi absensi *Online*.

2. Penerapan Absensi *Online* “*jathilan*” Bagi Penilik Sekolah Ponorogo

Absensi diartikan dengan tidak hadir, namun bisa didefinisikan juga dengan ketidakhadiran atau kehadiran suatu objek dalam hal ini adalah orang, dimana orang tersebut terlibat dalam suatu organisasi yang mengharuskan adanya pemberitahuan tentang keadaan atau kehadiran atau ketidakhadirannya dalam ruang lingkup organisasi tersebut (Husain, Prastian, & Ramadhan, 2017).

Absensi *Online* adalah sebuah aplikasi yang digunakan untuk absen secara *Online* dengan *smartphone*. *Jathilan* merupakan aplikasi yang digunakan untuk Absensi *Online* Pegawai Pemerintah Kabupaten Ponorogo, khususnya tenaga pendidik di Pemkab Ponorogo. Aplikasi ini dikembangkan oleh BKPPD Kabupaten Ponorogo. Versi : C107.0.0.1.17. *Smartphone* Android 4.1+

Para Aparatur Negeri Sipil (ASN) khususnya penilik sekolah di lingkungan Pemkab Ponorogo awal tahun 2019 mulai menerapkan absensi berbasis *smartphone*. Aplikasi absensi *Online* selfie bisa diunduh di menu *smartphone* android di *playstore* dengan nama *Jathilan Absensi Online* yang diujicobakan sejak November 2018 lalu. Dengan demikian para ASN tidak perlu membubuhkan tanda tangan di atas buku absensi untuk datang maupun pulang kerja.

Langkah-langkah dalam penerapan absensi *Online* “*jathilan*”:

a. Buka Menu

Buka *Smartphone* menu *jathilan* dengan gambar 2.1 seperti di bawah ini.



Gambar 2.1

b. Klik Menu *Jathilan*

Setelah membuka klik menu *Jathilan* di atas maka akan menemukan Beranda depan aplikasi Absensi *Online* seperti gambar 2.2 di bawah ini.



Gambar 2.2

c. Login

Setelah mengunjungi *jathilan* di atas maka akan menemukan tampilan seperti gambar 2.2 di bawah ini. Lalu Penilik Sekolah segera melakukan login dengan cara mengklik “Login”



Gambar 2.3

Pada saat akan login maka yang harus diperhatikan adalah sebagai berikut :

- 1) Masukkan Username dengan menggunakan Nomor Induk Pegawai (NIP)
- 2) Masukkan password yang sudah ditentukan
- 3) Kemudian klik “Login”

d. Tampilan setelah login

Setelah login akan muncul menu seperti gambar 2.4 di bawah ini.



Gambar 2.4

Dalam gambar tersebut terdapat 3 menu, antara lain :

1) Absen regular

Untuk melakukan absen pegawai Penilik Sekolah caranya sebagai berikut.

- Pilih menu absen regular
- Kemudian masukkan lokasi dan alamat pegawai
- Setelah masuk lakukan selfi foto di titik koordinat yang ditentukan dari tempat kerja berlangsung.

Untuk jam masuk kerja dimulai jam 06.00 – 07.00 WIB. Sebaliknya untuk jam pulang kerja pegawai Penilik Sekolah jam 15.00 WIB. Setelah absen selfi maka akan muncul tampilan seperti gambar 2.5 di bawah ini.



Gambar 2.5

2) Absen

Feature melihat log absensi secara realtime. Jika ingin mengetahui rekapan absen setiap pegawai Penilik Sekolah dan datanya maka caranya adalah dengan mengklik History absen. Berikut contoh rekapan absen selama 1,5 bulan pegawai Penilik Sekolah di Kec Sambit Ponorogo

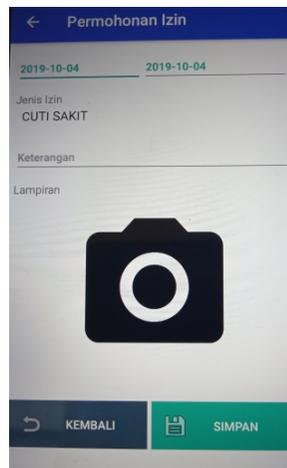
Dari Tanggal	Sampai Tanggal		
2019-04-01	2019-05-15		
Tanggal	Masuk	Keluar	Izin/Cuti
2019-04-11	06:54:03	15:15:39	
2019-04-12	06:28:02	11:00:19	
2019-04-15	06:49:39	15:16:07	
2019-04-16	06:49:27	15:15:37	
2019-04-18	06:54:17	15:15:26	
2019-04-22	07:02:34	15:15:25	
2019-04-23	06:48:38	15:17:57	
2019-04-24	06:51:09	15:17:43	
2019-04-25	07:01:00	15:16:12	
2019-04-26	06:26:40	11:02:29	
2019-04-29	06:52:50	15:16:23	
2019-04-30	06:54:39	15:17:09	
2019-05-02	06:54:50	15:15:49	
2019-05-03	06:27:46	11:03:05	

Gambar 2.6

3) Permohonan Izin

Untuk mengisi surat izin/Dinas luar/sakit adalah dengan cara sebagai berikut :

- Pilih menu permohonan izin
- Kemudian isilah waktu izin
- Kemudian isilah jenis izin (sakit/dinas luar/haji/umrah)
- Input lampiran surat keterangan cuti atau surat dokter
- Setelah terisi maka pilih “SIMPAN” dan klik “OK”
- Setelah pegawai ASN melakukan permohonan izin maka akan muncul tampilan seperti gambar di bawah ini.



Gambar 2.7

3. Kesiapan Penilik Sekolah dalam menerapkan absensi *Online* “*Jathilan*”

Era revolusi industri 4.0 sudah tidak terelakkan lagi. Berbagai industri dituntut untuk melakukan penyesuaian jika tidak ingin dilibas oleh kecanggihnya kecepatan inovasi di era ini. Dalam menghadapi tantangan tersebut Pemerintah

Kabupaten Ponorogo melalui BKPPD menerapkan absensi berbasis foto wajah di titik tertentu untuk meningkatkan kinerja penilik sekolah dan tingkat kedisiplinan. Dalam menerapkan absensi online selfie ada beberapa yang harus dipersiapkan, antara lain :

a. Membangun *mindset* disiplin

Kata *mindset* terdiri atas dua kata yakni “*mind* dan *set*”. *Mind* merupakan sumber pikiran dan memori atau pusat kesadaran yang menghasilkan pikiran, perasaan, ide dan menyimpan pengetahuan dan memori tentang segala macam hal-hal yang pernah dilakukan sendiri maupun kejadian apa saja yang dilihat, dibaca, dan dilakukan sendiri maupun orang lain. Sedangkan “*set*” merupakan cara berpikir yang menentukan perilaku dan pandangan seseorang, yang pada akhirnya membentuk kehidupan saat ini. Kata *mindset* diartikan dengan pola pikir. Sejalan dengan hal itu pola pikir merupakan sekumpulan pikiran yang terjadi berfikir dipelbagai tempat dan waktu serta diperkuat dengan keyakinan dan proyeksi sehingga menjadi kenyataan yang dapat dipastikan disetiap tempat dan waktu yang sama (Santoso, 2014).

Pola pikir atau *mindset* akan sangat dipengaruhi oleh pengalaman masa lalu yang membekas dan persepsi yang dimiliki oleh seseorang. Apabila seseorang menginginkan memiliki pola pikir (*mindset*) yang baik, tentunya ia harus mampu mengubah pengalaman yang negatif menjadi positif dan memiliki persepsi-persepsi yang sadar. Contoh: seorang ingin meningkatkan kinerja dan tingkat kedisiplinan dengan baik maka ia harus

datang dan pulang kerja tepat waktu untuk melakukan absensi *online jathilan* di instansi. Jika ia sadar dan benar-benar tahu keuntungan disiplin, maka ia akan menuju jalan perubahan melalui absensi *online jathilan* dengan pemberian TPP setiap bulannya. Inilah yang dikatakan sebagai “persepsi yang sadar”. Demikian pentingnya persepsi karena persepsi inilah yang akan mempengaruhi pola pikir (*mindset*) seseorang. Dengan persepsi yang sadar maka akan membuahkan pola pikir (*mindset*) yang positif. *Maindset* terbentuk dari puncak dan kombinasi pengalaman, memperoleh pengetahuan, nilai-nilai, dan kepribadian (Santoso, 2014).

Kesiapan sumber daya manusia untuk meningkatkan kedisiplinan yang baik dan berkualitas tentunya akan memudahkan berlangsungnya proses reformasi birokrasi yang sedang dijalankan. Sehubungan dengan hal tersebut faktor kesiapan dan kemauan untuk merubah pola pikir, sikap dan perilaku sebagai tenaga pendidik sekaligus penilik sekolah yang berintegritas dan profesional menjadi pondasi dan esensi strategis yang ikut menentukan keberhasilan reformasi birokrasi di Indonesia (Makhmudah, 2016).

b. *Smartphone*

Penilik sekolah dan para ASN yang menerapkan absensi online selfie ini diwajibkan setiap individu mempunyai *smartphone android* versi 4.1+. Jika pegawai belum mempunyai *smartphone* dan kendala keuangan maka melakukan kerjasama dengan koperasi sistem kredit. Koperasi memberi pinjaman dana untuk membeli *smartphone*.

Alasan menggunakan *Smartphone* berbasis android, aplikasi pada ponsel cerdas dapat digunakan sebagai sistem informasi untuk absensi online dikarenakan *smartphone* sudah menjadi kebutuhan sekunder untuk setiap orang karena fungsinya jauh lebih praktis dan efisien sehingga mudah terjangkau. Cara pengoperasian sangat mudah. Disamping itu sistem absensi *online “jathilan”* juga sangat ekonomis dari segi waktu dan biaya, dibandingkan dengan sistem *fingerprint* dan manual. Adanya sistem ini informasi data kehadiran yang dihasilkan sangat akurat dan dapat diperoleh pada saat itu juga (*realtime*) kapanpun dan dimanapun selama wilayah tersebut memiliki koneksi internet dan para Pegawai di titik wilayah instansi tersebut.

4. Kendala dalam Penerapan Absensi *Online “jathilan”*

Dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Ponorogo, PNS khususnya Penilik sekolah di lingkungan Pemerintah Kabupaten Ponorogo menerima Tunjangan Perbaikan Penghasilan (TPP) dengan besaran tertentu setiap bulannya. Sekda Ponorogo, Agus Pramono memaparkan adanya TPP 2019, “Bagi PNS dengan pangkat paling rendah mendapatkan TPP sekitar Rp 600.000 tiap bulan, sesuai dengan golongan. TPP ini merupakan kewajiban Pemerintah Kabupaten Ponorogo sesuai yang diamanatkan oleh KPK agar PNS tidak kemana-mana mencari uang yang bukan kewenangnya. Insentif meningkatkan kinerja.”⁴⁶

Dengan demikian kedisiplinan menjadi penentu dalam pemberian TPP atau Tunjangan Perbaikan Penghasilan bagi

⁴⁶ Diskominfo Provinsi Jatim, Tobari, artikel ini terbit di INFO PUBLIK Surabaya, 16 Oktober 2018

para ASN penilik sekolah Pemerintah kabupaten Ponorogo melalui absensi *Online selfi* dengan aplikasi *jathilan*.

Sistem absensi *Online “jathilan”* sangat memudahkan BKPPD Ponorogo dalam memantau atau melihat tingkat disiplin kinerja para Aparatur Negara Sipil bagi Penilik Sekolah Ponorogo, karena dengan menggunakan sistem ini data kehadiran yang dihasilkan sangat akurat dan dapat diperoleh pada saat itu juga (*realtime*) kapanpun dan dimanapun selama wilayah tersebut memiliki koneksi internet dan para Pegawai di titik wilayah tertentu.

Heriawanto dalam karyanya menyatakan bahwa pelaksanaan pengisian daftar hadir atau absensi secara manual (buku daftar hadir), akan menjadikan penghambat bagi organisasi untuk memantau kedisiplinan pegawai penilik sekolah dalam hal ketepatan waktu kedatangan dan jam pulang pegawai setiap hari. Disamping itu juga membutuhkan waktu akibat antri yang panjang. Hal tersebut di khawatirkan akan membuat komitmen pegawai terhadap pekerjaan dan organisasi menjadi menurun, sehingga manual dirasa kurang efisien dan banyak kecurangan (Safudin, 2018).

Menurut McLeod (2004:9) dalam bukunya sistem adalah sekelompok elemen-elemen yang terintegrasi dengan maksud yang sama untuk mencapai suatu tujuan (Andisa Risfania Syahputri, 2017). Sistem absensi bekerja dengan baik, sebaliknya prakteknya tidak sesuai dengan yang diharapkan. Demikian ada beberapa penghambat dalam menerapkan sistem absensi *Online “jathilan”* ini, antara lain :

a. Jaringan

Paket data dan wifi sangat mendukung dalam penerapan absensi *jathilan*, sebaliknya mati lampu sangat menghambat proses penerapan *jathilan* ini. Oleh sebab itu Winarko membuat kebijakan bahwa tempat yang menampung PNS berskala besar harus menyediakan paket wifi gratis. Sehingga penilik sekolah tidak mengeluh untuk melakukan absensi *Online*.

b. Teknis

Jika ketika akan login terdapat kesalahan teknis secara nasional, sehingga tidak bisa melakukan absensi *Online*, misal daerah tersebut mati lampu, maka menggunakan absensi manual dilampirkan dengan surat keterangan mengetahui pimpinan di instansi tersebut.

c. Budaya disiplin.

Menanamkan *mindset* disiplin bagi penilik sekolah atau tenaga pendidik harus ditanamkan untuk mendukung pelaksanaan absensi *online jathilan*. Para abdi Negara masuk dan pulang kerja tepat waktu. Karena dalam absen online selfi diharuskan absen pada pukul 07.00 WIB di instansi yang sudah ditentukan titik koordinatnya. Mengubah budaya ini yang cukup sulit, bisa jadi mereka mungkin masuk setelah jam 07.00 WIB.

d. *Smartphone Android*

Bagi penilik sekolah yang usia lanjut kadang mempunyai HP bukan android. Bagi mereka HP android cukup rumit pengoperasiannya. Untuk mendukung absensi *online* “*jathilan*”diharuskan mempunyai *smartphone* berbasis android. Selain itu *smartphone android* versi 4.1+ jika dibawah atau diatasnya kadang tidak support dengan

aplikasi tersebut. Dan itu error, dalam artian bukan error dari jaringan dimungkinkan penilik sekolah salah memasukkan Nomor Induk Pegawai (NIP).

Absensi online selfie merupakan alat penunjang untuk bisa meningkatkan disiplin penilik sekolah, berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti kepada informan dengan mengajukan pertanyaan: “Menurut saudara apakah adanya penerapan absensi online selfi dapat mencerminkan disiplin seseorang ? Jawaban informan, “iya dapat mencerminkan disiplin, tadinya dahulu bisa agak longgar masuk jam 07.00 WIB lebih sedikit ataupun bisa minta tolong orang lain tapi absensi jathilan tidak bisa titip absen karena aplikasi tersebut hanya bisa absen di titik koordinat yang ditentukan dan menggunakan *smartphone* dengan identitas sendiri.

Berdasarkan pernyataan diatas sesuai dengan pendapat Hasibuan, perilaku seseorang terwujud “disiplin yang dilakukan secara baik mampu mencerminkan rasa tanggung jawab seseorang dari tugas yang diberikan dan mendorong gairah kerja, semangat kerja dan terwujudnya tujuan pendidikan nasional.⁴⁷

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa absensi online selfie dapat mencerminkan kedisiplinan karena data dari absen *jathilan* berdasarkan waktu, jika terlambat atau pulang awal sebelum jam kerja walaupun satu menit maka akan ketahuan di historis absen karena sudah terekam dan jika terlambat ada tanda merah. Winarko mengatakan, kedisiplinan menjadi penentu dalam pemberian TPP atau Tunjangan Perbaikan Penghasilan bagi para penilik sekolah

⁴⁷ Malayu S. P Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2014), hlm. 193.

dan ASN Pemerintah Kabupaten Ponorogo. Dalam angka absensi tersebut, seperti keterlambatan atau bolos, maka akan ada sanksi bagi para ASN.

“Dari sistem ini kita bisa menentukan tingkat kedisiplinan. Jadi kalau sering terlambat atau terlampau bolos, tentu akan ada pemotongan TPP”⁴⁸

Pemberian Tunjangan Perbaikan Penghasilan (TPP) setiap bulannya disesuaikan dengan tingkat kedisiplinan pegawai ASN di Pemerintah Kabupaten Ponorogo. Jika mereka sering terlambat atau tanpa keterangan maka otomatis akan dipotong sesuai dengan tingkat kedisiplinannya. Berbeda dengan dahulu menggunakan sistem absensi manual diatas buku dengan membubuhkan tanda tangan masih ada peluang di manipulasi titip teman atau absen di lain hari, sedangkan *fingerprint* atau sidik jari masih ada peluang menggunakan jari teman, namun jika online selfie tidak bisa direkayasa absennya karena menggunakan identitas sendiri.

Pelaksanaan TPP sendiri akan selalu dicermati dan dievaluasi pada kurun waktu tertentu. Pemerintah Kabupaten Ponorogo melalui Badan Kepegawaian Pendidikan dan Pelatihan Daerah (BKPPD) melihat respon dari para penilik sekolah. Hal ini meliputi absensi yang rutin dengan pola absennya, ada pengetatan dari sisi absensi sehingga akan disiplin semua. Dengan mensejahterakan para PNS Penilik Sekolah melalui pemberian TPP mencetak para abdi Negara memiliki kinerja yang semakin baik dan disiplin.

⁴⁸ Wawancara kepada Winarko Arief selaku Kepala BKPPD Pemkab Ponorogo, pada 10 November 2019, pukul 10.00 WIB

DAFTAR PUSTAKA

- Andisa Risfania Syahputri. (2017). Pengaruh Penerapan Sistem Absensi *Online* Dan *E- Logbook* Terhadap Disiplin Kerja Pegawai Di Badan Kepegawaian Daerah Provinsi Kalimantan Timur, *5*(2), 5689–5702.
- Diskominfo Provinsi Jatim, Tobari, artikel ini terbit di INFO PUBLIK Surabaya
- Hasibuan, Malayu S. P. 2014. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Husain, A., Prastian, A. H. A., & Ramadhan, A. (2017). Perancangan Sistem Absensi Online Menggunakan Android Guna Mempercepat Proses Kehadiran Karyawan Pada PT. Sintech Berkah Abadi, *2* (1), 105–116.
- Makhmudah, S. (2016). Revolusi Mental Dalam Mengubah Pola Pikir Tenaga Pendidik Dari Segi Perspektif Islam. *Jurnal EDUCATIO*, *2*(1), 86–91.
- Negara, M. P. N. dan K. B. K. (2011). *Petunjuk Pelaksanaan Jabatan Fungsional Penilik dan Angka Krditnya*.
- Prasetyo, H., & Sutopo, W. (2018). Industri 4.0: telaah klasifikasi aspek dan arah perkembangan riset, *13*(1), 17–26.
- Safudin, M. (2018). Pengaruh Penerapan Absensi Online Terhadap Disiplin Karyawan Pada Purple Express Laundry Jakarta, *18*(2), 104–109.
- Santoso, E. (2014). Membangun Mindset Entrepreneur Pada mahasiswa LPTK Sebagai Alternatif menyiapkan Lapangan Pekerjaan di Masa Depan, *16*(1), 17–24.
- Utomo, S. S. (2019). Guru Di Era Revolusi Industri 4.0, (1), 1–13.